

ANALISIS GABUNGAN KATA DALAM BUKU CERITA ANAK *DUMBO THE MAGICAL STORY* KARYA WALT DISNEY DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS NARASI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Risya Ayu Irawati¹, Ypsi Soeria Soemantri², Wagiaty³, Puspa Mirani Kadir⁴

^{1,2,3,4} Universitas Padjajaran

Received: 2022-6-18 | Reviewed: 2022-6-22 | Accepted: 2022-6-27

Abstract

The study aims to describe the formation of compounding in children story book *Dumbo The Magical Story*, written by Walt Disney, reveal types of compounding that is mostly found in the object and its reasons, and describes the implications of compounding as teaching materials in narrative text for Junior High School Students. This is a qualitative with a descriptive method. The data used in this study were the compound words in children book *Dumbo The Magical Story*. The data collection technique used was note-taking. To measure the implications level of compounding as teaching materials in narrative text. A survey was done to 10 Junior High School students using Likert scale. The data were analysed by matching method with lexical distribution technique. The study shows than the compounding found in *Dumbo The Magical Story* has 3 forms namely nominal compounding, verbal compounding, and adjectival compounding. The result shows that there were 48 compounding forms consists of 25 compounding of noun+ noun, and 23 compounding of noun + adjective. it was found 6 compounding of verb+verb, 4 compounding of verb+ adjective, 5 compounding of verb + noun, and 1 verb +adjective. in the adjectival compounding, it was found 2 compounding of adjective+ adjective, 3 compounding of adverb + adjective, and 1 adjective + adverb. The form of noun+noun is mostly found in the study. That was because the target readers of the book are children so that the words used were arranged accordingly to make them understand. The implications of compound words as teaching materials in narrative text shows 3,86 out of 5 scale by using The Likert scale.

Keywords

Compounding, Children Story Book, Teaching Material, Narrative, JHS Students

Corresponds email

risya21003@mail.unpad.ac.id

PENDAHULUAN

Kata merupakan bagian terkecil dari sebuah kalimat yang dapat memberikan makna. Julien (2002:16) berpendapat bahwa kata dapat diartikan menjadi leksem, yaitu sebuah elemen yang diwakili dalam sebuah leksikon. Sedangkan Chaer (2008) mengatakan bahwa kata adalah salah satu ujaran paling kecil yang secara inheren mengandung makna leksikal. Kata berperan penting dalam membantu pembaca dalam memahami maksud sebuah kalimat dalam wacana. Gabungan dari beberapa kata dapat membentuk kalimat. Kalimat-kalimat akan membentuk paragraf dan paragraf-paragraf akan membentuk wacana. Untuk memahami maksud sebuah bahasa pembaca harus memahami makna dari setiap kata. Sebuah kata dapat didefinisikan melalui beragam cara. Menurut

Plag (2002 : 6) kata dapat didefinisikan dalam 4 cara yaitu secara fonologis jika yang dibahas adalah struktur dari bunyi tersebut, secara semantis jika menilik pada unsur maknanya, secara sintaksis jika yang dibahas adalah struktur kalimatnya dan secara integritas internalnya.

Sebuah kata terdiri dari dua elemen, yaitu morfem dan leksem. Morfem adalah bagian terkecil dari kata yang tidak dapat dibagi lagi. Sedangkan leksem adalah dasar entri terkecil yang terdapat pada kamus. Keduanya membangun sebuah kata. Kata dapat berfungsi sebagai sebuah satuan fonem yang memiliki makna. Kata-kata yang berderet berdasarkan valensinya berfungsi sebagai satuan yang sintagmatis. Hubungan sintagmatis adalah hubungan linear (horizontal) antarmakna kata dalam satu frasa atau kalimat. Salah satu ciri hubungan ini adalah kata dapat disendirikan, dapat digantikan posisinya oleh yang lain, dan dapat pula dipisahkan oleh satuan lain. Kata memiliki fungsi satuan paradigmatis, artinya kata tersebut merupakan satuan yang bersama-sama dengan kata lain tersusun dalam pradigma masing-masing. Kata ini biasanya memiliki bentuk dasar yang sama. Dalam Bahasa Indonesia kita mengenal istilah kelas kata. Artinya kata-kata yang tersusun dalam leksem mewakili bantuk pokok dari kata tersebut. Dalam Bahasa Indonesia terdapat enam kelas kata, yaitu kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata ganti (pronomina), numeralia (kata bilangan), dan kata keterangan (adverbia).

Dalam kajian ilmu linguistik terdapat sebuah kajian ilmu yang disebut morfologi. Morfologi mempelajari bagaimana kata-kata disusun dan bagaimana kata-kata disatukan dari bagian terkecilnya. Kalimat-kalimat yang terdapat pada sebuah tulisan terdiri dari beberapa kata yang terjalin sehingga menghasilkan makna yang padu dengan intonasi akhir yang sesuai. Setiap kata yang menyusun kalimat memiliki makna tersendiri. Makna tersebut ada yang dihasilkan oleh sebuah kata tunggal, namun ada juga yang merupakan bentuk makna baru yang dihasilkan dari kata-kata lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa pembentukan sebuah kata terdiri dari beberapa proses, yakni proses afiksasi, *compounding*, reduplikasi, konversi, *blending*, *clipping*, akronim dan *backformation*. Salah satu proses pembentukan kata yang menarik diteliti dan dikaji adalah *compounding* atau gabungan kata.

Compounding atau gabungan kata adalah proses penggabungan dasar dengan dasar (biasanya berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mewardahi suatu 'konsep' yang belum tertampung dalam sebuah kata. Komposisi dalam Bahasa Indonesia merupakan satu mekanisme yang cukup penting dalam pembentukan dan pengayaan kosakata (Chaer, 2008:209). Sedangkan Alisjahbana dalam Chaer (2008:210) menjelaskan bahwa komposisi dalam peristilahan menggunakan istilah kata majemuk, istilah ini digunakan untuk mengacu pada konsep "gabungan dua buah kata atau lebih" yang memiliki makna baru. Ada berbagai macam bentuk konsep dan definisi *compounding* yang dinyatakan oleh beberapa para ahli bahasa. Berdasarkan ragam definisi konsep yang disampaikan

oleh beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa gabungan kata adalah proses penggabungan atau pembentukan kata yang memiliki dua (morfem bebas) atau lebih leksem kombinasi yang terikat untuk membuat kata baru (biasanya kata benda, kata kerja, atau kata sifat). Chaer (2008: 216) mengatakan bahwa pengembangan bentuk komposisi adalah untuk mewartakan konsep-konsep yang ada dalam kehidupan nyata tetapi belum ada kosakatanya dalam bentuk tunggal. Jika dilihat dari segi semantik, semakin luas komposisi itu maka maknanya akan semakin “sempit”. Chaer(2008) mengelompokkan bentuk gabungan kata atau komposisi kedalam 3 bagian besar, yaitu komposisi nominal, komposisi verbal, dan komposisi ajektival.

Komposisi nominal adalah komposisi yang pada satuan klausa berkategori nomina. Misalnya dalam kalimat ‘Ana tidak bisa menahan air mata saat ia bertemu ayahnya untuk pertama kali’. Kata air mata merupakan gabungan kata yang tergolong kedalam komposisi nomina. Chaer lebih lanjut lagi mengelompokkan komposisi nominal kedalam 4 jenis, yaitu nomina+nomina, nomina+verba, nomina+ajektiva, dan adverbial+nomina.

Komposisi verbal adalah komposisi yang pada satuan klausa berkategori verbal (Chaer, 2008:225). Chaer membagi komposisi verbal kedalam beberapa kelompok yaitu, verba+verba, verba +nomina, verba+ajektiva, dan adverbial+verba. Dari segi semantik Chaer juga membagi bentuk gabungan kata kedalam 3 bentuk makna, yaitu komposisi dengan makna gramatikal, makna idiomatik, dan komposisi verbal dan adverbial. Contoh gabungan kata verbal dapat dilihat pada kalimat “Ayah bekerja membanting tulang agar kita semua dapat hidup dengan layak’. Kata membanting tulang merupakan gabungan kata verbal yang terdiri dari verba + nomina. Kata tersebut memiliki makna idiomatik artinya bekerja dengan sangat giat.

Komposisi ajektival merupakan gabungan kata pada katagori klausa yang memiliki bentuk ajektival. Chaer (2008:231) membagi katagori ini kedalam 4 kelompok yaitu, ajektiva+nomina, ajektiva + verba, ajektiva+ajektiva, dan adverbial+ajektiva. Contohnya terdapat pada kalimat “Minatnya pada sepak bola sangat besar sehingga ia rela mengorbankan segalanya”. Kata sangat besar merupakan bentuk gabungan kata ajektival.

Analisis terkait gabungan kata dapat ditelaah dari beragam bentuk tulisan, salah satunya adalah pada buku cerita anak. Cerita anak merupakan salah satu karya sastra anak. Sastra anak sendiri adalah karya sastra yang ditulis sebagai bacaan untuk anak, yang mana isinya sesuai tingkat perkembangan intelektual serta emosi anak. Cerita anak bisa digunakan sebagai hiburan maupun untuk memberikan anak pendidikan moral. Menurut Nurgiyantoro (2018:217) cerita anak merupakan karya sastra anak berupa prosa mengisahkan peristiwa atau pengalaman yang berdasarkan urutan waktu benar dialami seseorang ataupun dapat berupa imajinasi mengisahkan dunia anak-anak. Sedangkan menurut Ramlan dalam Subyantoro (2007:10), cerita anak merupakan

cerita sederhana namun kompleks. Kesederhanaan tersebut ditandai dengan syarat wacana yang baku serta kualitas yang tinggi, akan tetapi tidak rumit dan dengan bahasa yang ringan sehingga lebih mudah dipahami. Cerita anak adalah cerita yang harus menceritakan tentang kehidupan anak-anak dengan semua aspek yang mempengaruhi.

Ragam bahasa pada cerita anak tentu berbeda dengan karya fiksi lainnya seperti pada novel, puisi, prosa, hikayat dan lainnya. Sesuai dengan target pembacanya yaitu anak-anak, buku cerita anak di desain lebih sederhana baik dari struktur kata-kata pembentuknya maupun dari maknanya. Sesuai dengan PERMENDIKBUD dan Kurikulum K13 Revisi pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, terdapat pembelajaran terkait pengenalan kata gabung yang termasuk ke dalam kaidah penggunaan kata/kalimat yang diimplementasikan dalam teks narasi. Pada Kompetensi Dasar 3.4 tertulis “Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar “ dengan indikator pencapaian kompetensi “Menelaah hasil melengkapi cerita fantasi dari segi struktur cerita fantasi serta”. Selain itu pada Kompetensi Dasar 4.4 “Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa” dengan IPK “Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.

Salah satu buku cerita anak yang menarik untuk ditelaah adalah cerita *Dumbo The Magical Story* yang ditulis oleh penulis kenamaan dunia Walt Disney. Dumbo sendiri adalah cerita yang ditulis pada tahun 1941 setelah Disney menulis cerita pinocchio. *Dumbo The Magical Story* mengisahkan perjuangan seekor gajah dalam mencapai mimpinya untuk menjadi bintang sirkus terkenal. Cerita ini menarik untuk dibahas karena *Dumbo The Magical story* dianggap sebagai salah satu film animasi terbesar sepanjang masa. Pada tahun 2017, film ini terpilih menjadi salah satu film yang dilestarikan pada *National Film Registry* di Amerika Serikat yang diselenggarakan oleh Kongres Perpustakaan karena dianggap signifikan secara budaya, historis dan estetis. Penggunaan gabungan kata yang terdapat dalam cerita ini dapat digunakan untuk bahan ajar teks narasi pada siswa SMP karena penggunaan bahasa yang mudah dipahami untuk siswa SMP khususnya bagi kelas 7. Siswa akan dengan mudah mengimplementasikan gabungan kata pada cerita ini dengan menggunakan teks narasi yang ringan dan mudah dipahami. Penulis menggunakan cerita versi Bahasa Indonesia agar dengan mudah diimplementasikan oleh siswa SMP karena banyak diantara mereka yang belum mempelajari bahasa asing. Buku Berbahasa Indonesia akan lebih mudah dipahami karena merupakan Bahasa Nasional yang mereka gunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Handayani (2021) pada penelitian sebelumnya telah membahas tentang analisa reduplikasi pada buku cerita anak, namun belum mengaitkannya pada bahan ajar yang langsung dapat

diimplementasikan pada pelajaran terkait teks narasi di tingkat SMP. Adapun Sormin (2021) menggunakan cerita rakyat Batak Toba sebagai pengembangan bahan ajar pada teks narasi.

METODE

Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana deskripsi data berupa informasi, keterangan secara mendalam tentang suatu objek yang menjadi suatu sasaran penelitian (Sudaryanto, 1993). Data penelitian berupa bentuk gabungan kata yang bersumber dari kata atau frasa dalam buku cerita anak *Dumbo The Magical Story* karya penulis Walt Disney yang sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik baca dan teknik catat. Pengumpulan data melalui beberapa tahap, membaca dan menandai data yang mengacu pada gabungan kata, merelevankan data tersebut sesuai dengan teori Chaer (2008), menyeleksi data yang masuk ke dalam kategori gabungan kata, dan data yang telah diseleksi diberi label kutipannya untuk dianalisis. Data dianalisis dengan metode distribusional, yakni mendistribusikan leksikal-leksikal yang melekat pada gabungan kata, memberikan kelas kata serta maknanya dan konteks penggunaannya. Hasilnya adalah berupa paduan atau gabungan kata (kelas kata) yang membentuk sebuah makna baru. Untuk menjelaskan implikasi gabungan kata sebagai bahan ajar teks narasi pada tingkat SMP, penulis melakukan survey terhadap 10 orang siswa SMP di Kota Bandung dengan menggunakan skala Likert sebagai alat penilaian. Responden merupakan murid penulis di lembaga bimbingan belajar yang berasal dari 4 sekolah berbeda yang sudah atau sedang mempelajari teks narasi di sekolahnya. Survey dilakukan dengan memberikan 5 buah pertanyaan dengan jawaban yang dapat dipilih pada skala 1-5. Skala 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3= cukup setuju, 4= setuju, 5 = sangat setuju. Hasil survey berupa angka yang dapat menunjukkan tingkat implikasi pembelajaran pada siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang pembentukan suatu makna baru dengan menggunakan metode gabungan kata yang ada dalam buku cerita anak *Dumbo The Magical Story* karya Walt Disney. Adapun bagian yang dianalisis yaitu bentuk dan makna kata gabung. Berdasarkan analisis data yang ditemukan bahwa terdapat total 60 data yang berwujud gabungan kata di dalam buku cerita anak *Dumbo The Magical Story* karya Walt Disney. Data dianalisis berdasarkan bentuk-bentuk gabungan kata menurut teori Chaer (2008) dalam klasifikasi kelas kata sebagai berikut.

Komposisi Nominal

1. Nomina (n) + Nomina (n)

- a. Mr Stork terbang dan mendarat di atap gerbong **kereta api**. (Data A1.1. halaman 4)

Kereta (n) + Api (n) ← Kereta api (n)

Kereta (n) : kendaraan yang beroda dua atau empat (biasanya ditarik oleh kuda)

Api (n) : panas dan cahaya yang berasal dari sesuatu yang terbakar; nyala

(Kalimat dalam cerita di atas menggambarkan Mr Stork si burung pelikan sebagai pengantar paket yang terbang dan kemudian mendarat di atap gerbong kereta api. Makna dari kereta api adalah alat transportasi yang menggunakan rel yang terdiri dari serangkaian kendaraan yang ditarik sepanjang jalur kereta api untuk mengangkut kargo atau penumpang. Pada konteks cerita ini kereta api adalah alat transportasi yang digunakan para binatang untuk bepergian atau alat angkut dari satu tempat ke tempat lainnya.)

- b. “Siapa di antara ibu-ibu di sini yang menunggu kedatangan si buah hati?” ia bertanya.

(Data A1.2. halaman 4)

Buah (n) + hati (n) ← Buah hati (n)

Buah (n) : bagian tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik (biasanya berbiji)

Hati (n) : organ badan yang berwarna kemerah-merahan di bagian kanan atas rongga perut, gunanya untuk mengambil sari-sari makanan di dalam darah dan menghasilkan empedu.

(Kalimat tersebut menggambarkan Mr Stork yang bertanya pada penumpang kereta api yang sedang menantikan kedatangan buah hati. Buah hati memiliki makna idiomatik yang bermakna anak atau keturunan.)

- c. Ia memunggungi yang lain dan mengangkat anaknya, membawanya ke sudut gerbong kereta api lalu berbaring di sebelahnya. (Data A1.8. halaman 6)

Sudut (n) + gerbong (n) ← Sudut gerbong (n)

Sudut (n) : penjurupojok

Gerbong (n) : wagon kereta api (untuk orang atau barang)

(Kalimat pada cerita tersebut menggambarkan Mrs Jumbo yang dengan marah bergegas menuju bagian belakang kereta karena gajah-gajah lainnya mengejek anaknya. Kata sudut gerbong menggambarkan Mrs Jumbo yang membawa Dumbo ke bagian pojok belakang kereta.)

- d. Di dalam tenda gajah, Mrs Jumbo dengan tenang memandikan Dumbo ketika segerombolan anak nakal berlari masuk. (Data A1.10. halaman 7)

Tenda (n) + gajah (n) ← Tenda gajah (n)

Tenda (n) : kemah; kain mota untuk kemah (di kapal, perahu, dan sebagainya)

Gajah (n) : mamalia berbelalai, bergading, berkaki besar, berkulit tebal, berambut abu-abu, berdaun telinga, terdapat di Asia dan Afrika.

(Kalimat pada cerita menggambarkan bahwa ketika Mrs Dumbo memandikan anaknya di sebuah tenda khusus gajah, terjadi sesuatu yang membuat Mrs Jumbo marah. Tenda gajah artinya tenda yang khusus digunakan untuk gajah)

- e. Dumbo berdiri gemetar ketakutan, sementara jauh di bawah, badut-badut yang berpakaian seperti pemadam kebakaran berlarian kesana-kemari sambil menyemprotkan air pada satu sama lain. (Data A1.17. halaman 12)

Pemadam (n) + kebakaran (n) ← Pemadam kebakaran (n)

Pemadam (n) : 1. alat untuk memadamkan (api dan sebagainya) ;orang (pasukan) yang bertugas memadamkan (kebakaran dan sebagainya)

Kebakaran (n) : 1. peristiwa terbakarnya sesuatu ; bahaya api

(Kalimat pada cerita tersebut menggambarkan atraksi yang akan dilakukan Dumbo dimana ia berada di atap sebuah rumah yang terbakar lalu harus turun, sembari para pemadam kebakaran berusaha memadamkan apinya. Pemadam kebakaran adalah pasukan yang bertugas memadamkan api, melakukan penyelamatan, memberikan pertolongan dan lainnya.)

- f. Akhirnya tiba saatnya pergi. Dengan berurai air mata, Dumbo dan ibunya berpisah. (Data A1.21. halaman 17)

air (n) + mata (n) ← air mata (n)

air (n) : 1. cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen.
mata (n): 1.indra untuk melihat; indra penglihat.

(Kalimat pada cerita tersebut menggambarkan kesedihan Dumbo yang harus berpisah dengan ibunya. Kata air mata artinya cairan yang keluar dari mata dikarenakan perasaan sedih.)

- g. Dumbo jadi terkenal. Semua surat kabar memuat fotonya dan 'Timothy?'. (Data A1.25. halaman 26)

Surat (n)+ kabar (n) ← surat kabar (n)

Surat (n) : kertas dan sebagainya yang bertulis; sesuatu yang ditulis; yang tertulis; tulisan

Kabar (n) : Laporan tentang peristiwa yang biasanya belum lama terjadi; berita; warta

(Kalimat pada cerita tersebut menggambarkan situasi dimana akhirnya Dumbo menjadi bintang terkenal yang fotonya kini banyak dimuat di berbagai surat kabar. Surat kabar artinya koran.)

2. Nomina (n) + Ajektiva (a)

- a. **Paket Istimewa** untuk Mrs Jumbo!?' serunya sambil melompat dari satu gerbong ke gerbong berikutnya. (Data A2.1. halaman 4)

Paket (n) + istimewa (a) ← Paket istimewa (n)

Paket (n) : barang yang dikirimkan dalam bungkusannya melalui pos atau perusahaan ekspedisi.

Istimewa (a) : lain daripada yang lain; luar biasa

(Kalimat dalam buku cerita tersebut menggambarkan Mr Stork sang pengirim paket yang datang menemui Mrs Jumbo untuk memberikan hadiah istimewa. Hadiah istimewa artinya barang pemberian yang tidak biasa, dalam cerita ini berarti seorang bayi gajah)

- b. Jadi yang harus kita lakukan adalah membuatmu menjadi bintang besar. (Data A2.7. halaman 11)

Bintang (n) + besar (a) ← Bintang besar (n)

Bintang (n) : pemain yang terkemuka (dalam film, sandiwara)

Besar (a)kiasan : hebat; mulia; berkuasa

(Kalimat dalam buku cerita tersebut menggambarkan upaya yang dilakukan Timothy si tikus untuk memberikan semangat pada Dumbo agar ia bisa menjadi terkenal dan disukai di pertunjukkan sirkus).

- c. Tapi pertama-tama kita membutuhkan aksi kolosal. Dan akulah orang pertama yang tepat untuk memikirkannya. (Data A2.8. halaman 11).

Aksi (n) + kolosal (a) ← Aksi kolosal (n)

Aksi (n) : gerakan atau tindakan

Kolosal (a) : dibuat secara besar-besaran; luar biasa besarnya

(Kalimat tersebut menggambarkan usaha Timothy si tikus untuk membuat pertunjukkan besar agar semua pengunjung takjub akan telinga besar yang dimiliki Dumbo. Aksi kolosal berarti tindakan yang luar biasa yang akan selalu diingat.)

- d. Tenda besar itu mulai berayun dan miring. (Data A2.11. halaman 13)

Tenda (n) + besar (a) ← Tenda besar (n)

Tenda (n) : kemah ; kain mota untuk kemah

Besar (a) : lebih dari ukuran sedang; lawan dari kecil ; luas; tidak sempit

(Kalimat pada cerita tersebut menggambarkan posisi tenda besar dimana acara sirkus berlangsung yang kini posisinya mulai miring karena piramida gajah yang ambruk. Kata tenda besar menyatakan ukuran tenda.)

- e. Mereka menaruhnya di pelataran kecil, jauh tinggi di bangunan yang dikelilingi api palsu berderak derak. (Data A2.13. halaman 14)

Api (n) + palsu (a) ← Api palsu (n)

Api (n) : panas dan cahaya yang berasal dari sesuatu yang terbakar; nyala

Palsu (a) : tiruan atau gadungan

(Kalimat pada cerita tersebut menggambarkan situasi dimana Dumbo yang berada di atas sebuah rumah yang terbakar dengan api palsu. Api palsu artinya sesuatu yang dibuat menyerupai api.)

KOMPOSISI VERBAL

1. Verba(v) + Verba(v)

- a. Ia **melompat masuk** ke gerbong itu. (Data B1.1. halaman 4)

Melompat (verba) + masuk (verba) ← melompat masuk (v)

Melompat (v) : melakukan gerak dengan mengangkat kaki ke depan (ke bawah, ke atas) dengan cepat

Masuk (v) : datang (pergi) ke dalam.

(Kalimat tersebut menunjukkan bagaimana cara Tuan Stork masuk kedalam kereta)

- b. Ia **melompat masuk** ke gerbong itu. (Data B1.1. halaman 4)

Melompat (verba) + masuk (verba) ← melompat masuk (v)

Melompat (v) : melakukan gerak dengan mengangkat kaki ke depan (ke bawah, ke atas) dengan cepat

Masuk (v) : datang (pergi) ke dalam.

(Kalimat tersebut menunjukkan bagaimana cara Tuan Stork masuk kedalam kereta)

- c. Gajah-gajah **tertawa melengking**. “Coba lihat telinganya” (Data B1.2 halaman 5)

Tertawa (v) + melengking (v) ← tertawa melengking (v)

Tertawa (v) : melahirkan rasa gembira, senang, geli, dan sebagainya dengan suara berderai

Melengking (v) : berbunyi (bersuara) nyaring dan keras; mendengking

(Kalimat pada cerita tersebut menggambarkan para gajah dewasa yang tertawa melihat telinga Dumbo yang begitu besar tertawa melengking artinya suara tertawa yang amat keras).

- d. Di dalam tenda gajah, Mrs Jumbo dengan tenang memandikan Dumbo ketika segerombolan anak nakal **berlari masuk**. (Data B1.3. halaman 8)

Berlari (v) + masuk (v) ← berlari masuk (v)

Berlari (v) : lari

Masuk (v) : datang (pergi) ke dalam

(Kalimat pada cerita tersebut menggambarkan situasi saat anak-anak tiba-tiba masuk ke tenda gajah. Mrs Jumbo menjadi marah dan membuat suasana menjadi tak terkendali. Kata berlari masuk menunjukkan cara mereka masuk ke dalam tenda.)

2. Verba (v) + ajektiva (a)

- a. Semua **berseru gemas** waktu bungkusan paket itu terbuka. (Data B2.1. halaman 5)

Berseru (v) + gemas (a) ← berseru gemas (v)

Berseru (v) : memanggil atau menarik perhatian dengan suara nyaring

Gemas (a) : sangat suka (cinta) bercampur jengkel; jengkel-jengkel cinta

(Kalimat pada cerita menunjukkan perasaan para gajah waktu Mrs Jumbo membuka bungkusan hadiah untuknya.”.

Semua **berseru gemas** waktu bungkusan paket itu terbuka. (Data B2.1. halaman 5)

- b. Telinganya yang dari tadi **terlipat rapi** di belakang kepala, sekarang terkembang. (Data B2.2. halaman 5)

Terlipat (v) + rapi (a) ← terlipat rapi (v)

Terlipat : dapat dilipat

Rapi : baik, teratur, dan bersih; apik

(kalimat pada cerita menggambarkan telinga dumbo yang semula biasa saja berubah menjadi besar ketika ia bersin.)

- c. Dumbo **merasa sedih**, ia tidak suka ditertawakan begitu banyak orang saat pertunjukkan badut (Data B2.3. halaman 18)

Merasa (v) + sedih (a) ← Merasa sedih (v)

Merasa (v) : mengalami rasa dalam hati (batin)

Sedih (a) : merasa sangat pilu dalam hati; susah hati

(kalimat pada cerita menunjukkan suasana hati Dumbo yang merasa sedih jika ditertawakan oleh banyak orang)

3. Verba (V) + Nomina (N)

- a. Anak-anak tersebut menggoyang goyang telinga mereka dan **menjulurkan lidah** ke arah Dumbo. (Data B3.1. halaman 9)

Menjulurkan (v) + lidah (n) ← menjulurkan lidah (v)

Menjulurkan (v) : mengeluarkan

Lidah (n) : bagian tubuh dalam mulut yang dapat bergerak-gerak dengan mudah, gunanya untuk menjilat, mengecap, dan berkata-kata

(Kalimat dalam cerita menggambarkan segerombolan anak yang berusaha mengejek Dumbo karena merasa lucu dengan telinga besar Dumbo)

- b. Sambil **memejamkan mata**, Dumbo melompat dari bangunan itu. (Data B3.3. halaman 15)

Memejamkan (v) + mata (n) ← memejamkan mata (v)

Memejamkan (v) : menutup (mata)

Mata (n) : indra untuk melihat

(Kalimat pada cerita menggambarkan Dumbo yang sedang bersiap untuk melompat dari ketinggian. Sambil menahan rasa takutnya, Dumbo memejamkan matanya)

- c. Mrs Jumbo menjulurkan belalai di sela-sela jeruji jendela dan **mengelus kepala** Dumbo (Data B3.4. halaman 17)

Mengelus (v) + kepala (n) ← mengelus kepala (v)

Mengelus (v) : mengusap-usap dengan rasa sayang; membelai-belai

Kepala (n) : bagian tubuh yang di atas leher

(kalimat pada cerita menggambarkan rasa rindu Mrs Jumbo karena bisa bertemu dengan Dumbo sambil mengelus kepala Dumbo dengan lembut).

4.Verba (V) + Adverbia (Adv)

Di sana dengan kaki-kaki dirantai, Mrs Jumbo **berdiri sendirian**, menangisi anaknya (Data B4.1. halaman 9)

Berdiri (v) + sendirian (adv) ← Berdiri sendirian (V)

Berdiri (V) : tegak bertumpu pada kaki (tidak duduk atau berbaring)

Sendirian (adv) : seorang diri; sendiri

(Kalimat pada cerita tersebut menggambarkan Mrs Jumbo yang merasa sedih karena harus terpisah dengan anaknya Dumbo)

KOMPOSISI AJEKTIVAL

1. Ajektiva (a) + ajektiva (a)

- a. Kemudian diiringi **gemuruh keras**, tenda pun roboh. Dumbo hanya bisa terduduk sendirian dan merana di tengah reruntuhan. (Data C1.1. halaman 13)

Gemuruh (a) + keras (a) ← Gemuruh keras (a)

Gemuruh (a) : menderu-deru seperti bunyi guruh atau suara ombak besar mengalun menepis pantai

Keras (a) : kencang, cepat (tentang embusan angin)

(Kalimat pada soal menggambarkan situasi saat tenda gajah tiba-tiba roboh akibat Dumbo yang tidak sengaja menginjak telinganya. Robohnya tenda tersebut seperti suara riuh angin yang sangat kencang.)

- b. Mereka menaruhnya di pelataran kecil, **jauh tinggi** di bangunan yang dikelilingi api palsu berderak-derak. (Data C1.2. halaman 14)

Jauh (a) + tinggi (a) ← jauh tinggi (a)

Jauh (a) : panjang antaranya (jaraknya); tidak dekat

Tinggi (a) : jauh jaraknya dari posisi sebelah bawah

(kalimat tersebut menggambarkan dumbo yang sedang beraksi di atas gedung tinggi dan kemudian harus turun melewati api).

2. Ajektiva (a) + adverbial (adv)

“Telinganya **besar sekali** !”(Data C2.1. halaman 5)

Besar (a) + sekali (adv) ← Besar sekali

Besar (a) : lebih dari ukuran sedang; lawan dari kecil

Sekali (adv) : seluruhnya; tidak ada berkecuali; sama sekali

(kalimat pada cerita menggambarkan para gajah dewasa yang mengejek Dumbo karena telinganya yang besar)

3. Adverbial (adv) + Ajektiva (A)

- a. Dumbo dan Timothy menonton ketika piramid gajah itu makin lama **makin tinggi**, sampai hampir mencapai atap tenda. (Data C3.1. halaman 12)

Makin (adv) + tinggi (a) ← Makin tinggi

Makin (adv) : kian bertambah

Tinggi (a) : jauh jaraknya dari posisi sebelah bawah

(Kalimat tersebut menggambarkan Dumbo dan Timothy yang sedang menyaksikan para gajah melakukan akrobat hingga membentuk sebuah piramida gajah)

- b. Dumbo terbangun **begitu cepat**, ia sampai jatuh dari pohon. (Data C3.2. halaman 19)

Begitu (adv) + cepat (n) ← Begitu cepat (a)

Begitu (adv) : sangat, terlalu

Cepat (a) : dalam waktu singkat; lekas; segera

(Kalimat pada cerita menggambarkan situasi dimana burung gagak merasa kaget karena ada seekor gajah yang tertidur di atas pohon)

- c. “Aw, kau **tidak takut** pada si gaek ini , kan?”tanya Timothy pada Dumbo, yang bersembunyi (Data C3.3. halaman 11)

Tidak (adv) + takut (a) ← tidak takut (a)

Tidak (adv) : partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dan sebagainya

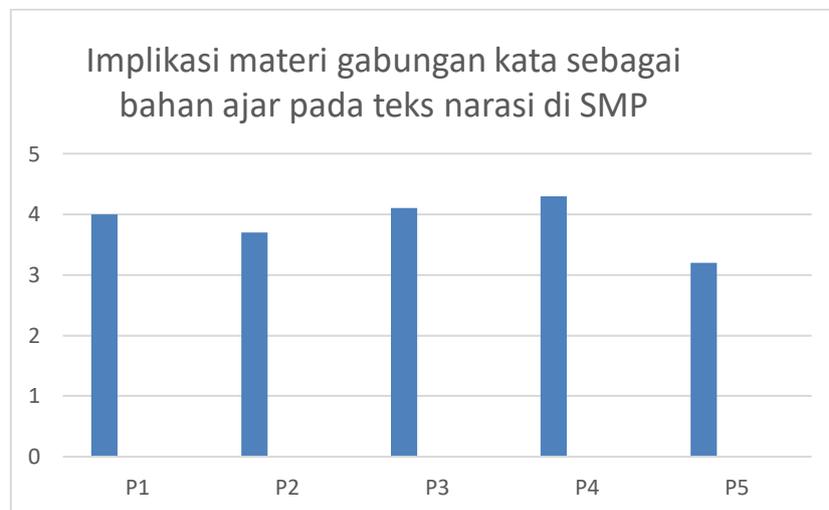
Takut (a) : merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana

(kalimat pada cerita tersebut menggambarkan Timothy si tikus yang ingin berteman dengan Dumbo.)

Untuk menganalisis implikasi pembelajaran tentang gabungan kata terkait dengan bahan ajar para teks narasi, penulis memberikan lima pertanyaan sebagai alat ukur, yaitu:

1. Apakah responden mengetahui apa itu gabungan kata? (P1)
2. Apakah responden mengetahui makna dari kata -kata sebelum dan sesudah mengalami penggabungan kata? (P2)
3. Apakah responden dapat menyebutkan bentuk-bentuk dari gabungan kata dalam teks narasi dan contohnya? (P3)
4. Apakah responden merasa materi gabungan kata pada cerita *Dumbo The Magical Story* dapat menambah pemahan responden terkait teks narasi? (P4)
5. Apakah materi ini bermanfaat untuk responden? (P5)

Survey diberikan kepada 10 orang siswa SMP dari berbagai tingkatan dari berbagai Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung dengan menggunakan skala Likert 1-5. Model skala yang digunakan adalah 1 = sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= cukup setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut.



Tabel 1. Hasil survey terhadap 10 orang siswa SMP dengan skala Likert.

Pada pertanyaan pertama diperoleh hasil 4,0, pertanyaan kedua diperoleh hasil 3,7, pertanyaan ketiga 4,1, pertanyaan keempat 4,3 lalu pertanyaan kelima 3,2. Rata-rata hasil dari kelima pertanyaan tersebut adalah 3,86.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data di atas yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 60 kata bentuk gabungan kata yang terdapat dalam buku cerita anak *Dumbo The Magical Story* karya Walt Disney. Berdasarkan pengelompokan dengan menggunakan teori gabungan kata milik Chaer ditemukan ada 3

gabungan kata yaitu komposisi nominal, komposisi verbal, komposisi ajektival. Pada komposisi nominal ditemukan sebanyak 48 data yang memiliki bentuk dasar nomina. Pada bentuk komposisi nominal ditemukan 25 bentuk gabungan nomina + nomina, dan 23 gabungan nomina + ajektiva. Pada komposisi verbal ditemukan 6 gabungan kata dalam bentuk verba + verba, 4 gabungan verba + ajektiva, 5 gabungan verba + nomina, serta 1 gabungan verba + ajektiva. Pada komposisi ajektival ditemukan 2 gabungan ajektiva + ajektiva, 3 gabungan kata adverbial + ajektiva, dan 1 gabungan kata ajektiva + adverbial. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa bentuk gabungan kata nomina + nomina adalah bentuk yang paling banyak ditemukan dalam buku cerita anak *Dumbo The Magical Story* yaitu sebanyak 25 data. Hal tersebut dikarenakan target dari buku tersebut adalah anak-anak. Pilihan kata dan bentuk gabungan kata yang ditemukan merupakan bentuk kata yang mudah dimengerti sehingga pembaca dapat memahami maksud cerita tersebut dengan mudah. Selain itu terdapat dua kategori gabungan kata yaitu eksosentris dan endosentris. Implikasi gabungan kata dalam buku cerita *Dumbo The magical Story* sebagai bahan ajar pada teks narasi di SMP menunjukkan hasil yang baik dimana rata-rata nilai untuk kelima pertanyaan adalah 3,86 yang artinya pembelajaran ini bermanfaat bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rahma. 2021. Proses Morfologis Dalam Buku Bacaan Literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” Karya Hasta Indriyana. *Bapala* vol 8 no 7.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pedekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afria, Rengki et.al (2020). Analisis Compounding Dalam Novel Negri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi: Kajian Morfologi. *Genta Bahtera*
- Booij, G. (2005). *The Grammar of Words: An Introduction to Linguistic Morphology* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Djajasudarma, Fatimah. (2010). *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Handayani, Utari dkk. (2021). Analisis Penggunaan Reduplikasi Pada Buku Cerita Anak Saatnya Festival Bahagia Karya Zulfair. *Jurnal Silistik* Ed 2021;1(2):49-61
- Hasplemath, M. (2002). *Understanding Morphology*. Oxford University Press Inc. Press
- Izza, A., Armadani, S., Efendi, M. Z., Puspa, A., & Dita, R. (2018). Analisis Frasa Pada Cerpen “Pelangi Selepas Senja” Karya Taniya Naya. *Konvergensi Sains & Humaniora* 1, 236–242. <http://jurnal.arinstitute.or.id/index.php/KonverSHum/article/download/22/22>

- Julien, Marit. (2002). *Syntactic Heads And Word Formation*. Oxford University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. UGM Press.
- Plag, Ingo (2002). *Word Formation In English*. Cambridge University Press.
- Sari, R. D. (2020, July). *Analisis Frasa Nomina Yang Terdapat Pada Artikel Olahraga Surat Kabar Harian Jambi Independent Edisi Maret 2017* - Universitas Batanghari Repository.
- Sormin, Bernadetta (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Narasi Dengan Muatan Lokal Cerita Rakyat Batak Toba Untuk Siswa Kelas VII SMP ST. Yoseph Lintongnihuta*. (Tesis Magister Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan). Diakses dari <http://digilib.unimed.ac.id/42255/1/1.%20NIM.%208176192006%20COVER.pdf>
- Subyantoro. (2007). *Pembelajaran Bercerita : Model Bercerita Untuk Meningkatkan Kepekaan Emosi Dalam Berapresiasi Sastra*. Ombak
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa
- Wahidah, B. Y. K. (2021). *Perbedaan Jenis Frasa Nominal dan Kata Majemuk Nomina*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 278–285. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5564696>
- GURU BERBAGI | Silabus Revisi 2020 Bahasa Indonesia Kelas VII (kemdikbud.go.id) Pencarian - KBBI Daring (kemdikbud.go.id)